



HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL TEMAN SEBAYA DENGAN RESILIENSI SISWA KORBAN BULLYING

Faiz Lutfi Hakim*, Mariyati

Program Studi Keperawatan, Universitas Widya Husada Semarang, Jl. Subali Raya No.12, Krapyak, Semarang Barat, Semarang, Jawa Tengah 50146, Indonesia

[*fazzluki170899@gmail.com](mailto:fazzluki170899@gmail.com)

ABSTRAK

Kasus perundungan di dunia pendidikan Indonesia paling sering terjadi di jenjang SMP dan pelaku tidak hanya sesama siswa tetapi juga pendidik. *Bullying* adalah sebuah bentuk hasrat untuk menyakiti lewat bentuk aksi yang dapat menyebabkan seseorang mengalami penderitaan. Tujuan dari penelitian ini agar mengetahui Untuk mengetahui Hubungan dukungan teman sebaya dengan resiliensi siswa korban *bullying*. Jenis penelitian ini menggunakan desain non-experimental dengan pendekatan *cross sectional* yang termasuk kedalam jenis penelitian *descriptive correlational* dengan subjek penelitian sebanyak 74. Pengambilan sampel sederhana pada penelitian menggunakan metode *purposive sampling* yang dihitung dengan rumus slovin dan menghasilkan sebanyak 62 sampel. Pengumpulan data menggunakan Metode penelitian *descriptive correlational* dengan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk mencari hubungan dukungan sosial teman sebaya dengan resiliensi siswa korban *bullying*. Dimana nanti responden akan diberikan kuesioner untuk diisi dan kemudian hasilnya dikembalikan atau diberikan kepada peneliti untuk dilakukan analisa data dan teknik pengumpulan data menggunakan dua kuesioner yaitu kuesioner dukungan sosial teman sebaya dengan menggunakan skala likert yaitu skor 1 sampai dengan 4 poin didalamnya dan pada kuesioner resiliensi berisikan dengan menggunakan skala likert 1 sampai dengan 7 poin di dalamnya. Kemudian Data dianalisis menggunakan uji rank spearman dengan tujuan mengetahui hubungan antara kedua variabel. Hasil penelitian menggambarkan P value 0,000 uji *rank spearman*. Menghasilkan *p-value* 0,000 yaitu $0,000 < 0,05$. Dan mendapat nilai $\rho = 0,790$, nilai keeratan ($\rho = 0,790$) bahwa arah hubungan korelasi positive yang artinya semakin tinggi dari dukungan sosial teman sebaya maka tingkat resiliensi siswa tersebut akan semakin tinggi.

Kata kunci: *bullying*; dukungan teman sebaya; resiliensi

THE RELATIONSHIP BETWEEN PEER SOCIAL SUPPORT AND RESILIENCE OF STUDENT VICTIMS

ABSTRACT

Cases of bullying in the world of Indonesian education most often occur at the junior high school level and the perpetrators are not only fellow students but also educators. Bullying is a form of desire to hurt through actions that can cause someone to experience suffering. The aim of this research is to find out the relationship between peer support and the resilience of students who are victims of bullying. This type of research uses a non-experimental design with a cross sectional approach which is included in the type of descriptive correlational research with 74 research subjects. Simple sampling in the research used a purposive sampling method which was calculated using the Slovin formula and produced 62 samples. Data collection used descriptive correlational research methods with a quantitative approach which aims to find the relationship between peer social support and the resilience of students who are victims of bullying. Where later the respondent will be given a questionnaire to fill out and then the results will be returned or given to the researcher for data analysis and data collection techniques using two questionnaires, namely the peer social support questionnaire using a Likert scale, namely a score of 1 to 4 points in it and the resilience questionnaire containing using a Likert scale of 1 to 7 points in it. Then the data was analyzed using the Spearman rank test with the aim of finding out the relationship between the two variables. The research results show a P value of 0.000 Spearman's rank test. Produces a p-value of 0.000, namely $0.000 < 0.05$. And got a value of $\rho = 0.790$, the closeness value ($\rho = 0.790$) shows that the direction of the correlation is positive, which means that the higher the social support from peers, the higher the student's level of resilience.

Keywords : *bullying* ; dukungan teman sebaya ; resiliensi

PENDAHULUAN

Indonesia menghadapi permasalahan besar dalam dunia pendidikan. Rendahnya moral dan etika pelajar, menjadi faktor meningkatnya tindak kekerasan dilingkungan sekolah atau umumnya dikenal dengan sebutan bullying. Tindakan bullying bisa terjadi dimana saja seperti sekolah, kampus, dunia maya, tempat kerja serta lingkungan masyarakat dan kasus bullying paling sering terjadi di lingkungan sekolah. Kasus perundungan di dunia pendidikan Indonesia paling sering terjadi di jenjang SMP dan pelaku tidak hanya sesama siswa tetapi juga pendidik, dengan presentase 50% kasus bullying terjadi di jenjang SMP, 23% di jenjang SD, 13,5% di jenjang SMA dan 13,5% di jenjang SMK dari 23 kasus bullying sejak Januari hingga September 2023 (Federasi Serikat Guru Indonesia, 2023).

Dari data di atas daya tahan yang dibutuhkan anak korban bullying untuk bertahan dan bangkit di sini dinamakan dengan resiliensi. Resiliensi tersebut merupakan kemampuan seseorang dalam bertahan, bangkit serta menyesuaikan diri di saat kondisi yang sulit untuk di hadapinya. Bagi individu resiliensi sangat penting dikarenakan pada situasi-situasi tertentu saat kondisi sulit tidak dapat dihindarkan. Seseorang yang memiliki resiliensi dapat mengatasi berbagai permasalahan kehidupan dengan cara mereka. Mereka akan mengambil keputusan dalam kondisi sulit secara tepat (Khairunnisa & Taufik, 2023).

Dengan dukungan teman sebaya akan mempengaruhi tingkat daya tahan anak korban bullying menjadi lebih kuat. berdasarkan kaitanya dengan resiliensi pada korban *bullying*. Dukungan sosial yang dapat datang dari teman sebaya, keluarga, atau masyarakat sekitar merupakan dukungan yang diberikan oleh orang lain di sekitar seseorang untuk memberikan semangat pada dirinya sendiri. Dukungan dari kelompok sebaya merupakan salah satu hal yang banyak di dapatkan remaja. Pandangan, tindakan, dan keyakinan seseorang bisa sangat dipengaruhi oleh teman sebaya atau koleganya. Temuan ini juga menunjukkan betapa tangguhannya anak-anak yang ditindas secara psikologis dalam hal emosi dan aspek lain dalam kehidupan mereka. Oleh karena itu, individu harus mengembangkan ketahanan agar mampu bangkit dan mengatasi situasi sulit (Nabila & Malihah, 2024). Beberapa penelitian juga menunjukkan bahwa dukungan dari teman-teman sekolah dan lingkungan memiliki dampak yang positif terhadap ketahanan psikologis dan kesehatan mental individu yang menghadapi konflik seperti bullying. Dukungan teman sebaya merupakan faktor yang memengaruhi ketahanan psikologis di kalangan anak-anak berusia 13-14 tahun yang mengalami konflik dan menjadi korban perundungan. Dukungan sebaya dapat melindungi siswa yang menjadi korban penindasan dari dampak negatif seperti depresi dan stres (Akasyah & Efendi, 2020). Dari fenomena dan penjelasan tersebut, peneliti bertujuan untuk melakukan penelitian “Hubungan dukungan sosial teman sebaya dengan resiliensi siswa korban *bullying* di SMP Negeri 31 Kota Semarang”.

METODE

Jenis penelitian ini menggunakan desain non-experimental dengan pendekatan *cross sectional* yang termasuk kedalam jenis penelitian *descriptive correlational* dengan subjek penelitian sebanyak 74. Teknik sampel sederhana pada penelitian menggunakan metode *purposive sampling* yang dihitung dengan rumus slovin dan menggunakan teknik pengambilan sampel dengan kriteria inklusif dan eksklusif sehingga didapatkan besar sampel 62 sampel. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Variabel bebas dalam penelitian adalah dukungan sosial teman sebaya yang di nilai dengan kuesioner dukungan sosial teman sebaya dengan nilai validitasnya sebesar 0,890 dan nilai reabilitasnya sebesar 0,617 dan variabel terikatnya adalah resiliensi yang di nilai dengan kuesioner *Resilience Scale* (RS-14) dengan nilai validitasnya sebesar 0,95 dan nilai reabilitasnya sebesar 0,87. Pengumpulan data menggunakan uji *rank spearman*. Menghasilkan *p-value* $0,000 < 0,05$. Dan mendapat nilai $\rho = 0,790$, nilai keeratan ($\rho = 0,790$) bahwa arah hubungan korelasi positive yang artinya semakin tinggi dari

dukungan sosial teman sebaya maka tingkat resiliensi siswa tersebut akan semakin tinggi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1.

Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden (n=62)

Karakteristik responden	f	%
Jenis Kelamin		
Laki-laki	32	51,6
Perempuan	30	48,6
Usia		
12 tahun	1	1,6
13 tahun	28	45,2
14 tahun	33	53,2

Berdasarkan pada tabel 1 diatas maka diketahui untuk jumlah responden 62 responden, terdapat 32 responden (51,6 %) yang berjenis kelamin laki – laki dan 30 responden (48,6%) yang berjenis kelamin perempuan, serta untuk total keseluruhan responden disini ada 62 responden 100,0. Sedangkan karakteristik responden berdasarkan usia diatas diketahui bahwa untuk rentan usia responden yang berumur 12 tahun yaitu sebanyak 1 responden (1,6%), pada responden yang berumur 13 tahun yaitu sebanyak 28 responden (45,2%), responden yang berumur 14 tahun yaitu sebanyak 33 responden (53,2%) serta untuk total keseluruhan responden disini ada 62 responden (100,0%).

Tabel 2.

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Dukungan Sosial Teman Sebaya dan Resiliensi (n=62)

Dukungan Sosial Teman Sebaya	f	%
Rendah 1 - 35	16	25,8
Tinggi 36 - 60	46	74,2
Resiliensi		
Sangat tinggi (>90)	24	38,7
Tinggi (81 – 90)	26	41,9
Rata – rata (71 – 80)	3	4,8
Rendah (61 – 70)	9	14,5

Tabel 3.

Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Resiliensi Siswa Korban Bullying (n=62)

Dukungan Sosial Teman Sebaya	Resiliensi										Total	
	Sangat Tinggi >90		Tinggi 81 - 90		Rata – Rata 71 - 80		Rendah 61 - 70		SangatRendah <60			
	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%
Rendah	0	0,0	0	0,0	3	4,8	10	16,1	3	4,8	16	25,8
Tinggi	28	45,2	14	22,6	4	6,5	0	0,0	0	0,0	46	74,2

Tabel 2 Menunjukkan hasil hasil dari distribusi frekuensi dukungan sosial teman sebaya responden yang dukungan sosialnya tinggi 36 – 60 itu sebanyak 46 responden (74,2%) dan untuk responden yang memiliki dukungan sosial teman sebaya yang rendah 1 - 35 itu sebanyak 16 responden (25,8%), total keseluruhan responden sebanyak 62 responden (100,0%). Sedangkan distribusi frekuensi responden berdasarkan resiliensi responden yang resiliensinya sangat tinggi >90 itu sebanyak 24 responden (38,7%), untuk responden yang memiliki resiliensi yang tinggi 81 - 90 itu sebanyak 26 responden (41,9%), kemudian untuk responden yang memiliki resiliensi yang rata – rata 71 – 80 itu sebanyak 3 responden (4,8%), dan untuk responden yang memiliki resiliensi rendah 61 – 70 itu sebanyak 9

responden (14.5%), jadi total keseluruhan responden sebanyak 62 responden (100,0%).

Tabel 3 bahwa menunjukkan respon untuk responden yang memiliki dukungan sosial teman sebaya rendah dengan nilai 1 - 35 dengan resiliensi sangat tinggi sebanyak 0 responden (0,0%), untuk responden yang memiliki dukungan sosial teman sebaya rendah dengan resiliensi tinggi sebanyak 0 responden (0,0%), untuk responden yang memiliki dukungan sosial teman sebaya rendah dengan resiliensi rata-rata ada sebanyak 3 responden (4,8%). Untuk responden yang memiliki dukungan sosial teman sebaya rendah dengan resiliensi rendah ada sebanyak 10 responden (16,1%), untuk responden yang memiliki dukungan sosial teman sebaya rendah dengan resiliensi sangat rendah ada sebanyak 3 responden (4,8%), untuk responden yang memiliki dukungan sosial teman sebaya tinggi dengan resiliensi sangat tinggi sebanyak 28 responden (45,2%), untuk responden yang memiliki dukungan sosial teman sebaya tinggi dengan resiliensi tinggi sebanyak 14 responden (22,6%). Untuk responden yang memiliki dukungan sosial teman sebaya tinggi dengan resiliensi rata-rata sebanyak 4 responden (6,5%), Untuk responden yang memiliki dukungan sosial teman sebaya tinggi dengan resiliensi rendah sebanyak 0 responden (0,0%), untuk responden yang memiliki dukungan sosial teman sebaya tinggi dengan resiliensi sangat rendah 0 responden (0,0%) Untuk total keseluruhan responden sebanyak 62 responden (100,0%)

Tabel 4.
Hasil Uji Rank Spearman

Variabel	Resiliensi	
	P	R
Dukungan Sosial Teman Sebaya	0,000	0,790

Tabel 5 didapatkan hasil dari uji *Rank Spearman* diperoleh hasil ($p\text{ value} = 0,000$) yang mana $.0,000 < 0,05$ berarti H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya di dalamnya ada hubungan dukungan sosial teman sebaya dengan resiliensi siswa korban bullying di SMP Negeri 31 Kota Semarang. Dan diperoleh nilai keeratan hubungan ($\rho = 0,790$) untuk hasil nilai keeratannya itu menunjukkan bahwa nilai keeratannya termasuk kuat, dan untuk arah hubungannya menunjukkan bahwa arah hubungan korelasi positif yang artinya semakin tinggi dari dukungan sosial teman sebaya maka tingkat resiliensi siswa tersebut akan semakin tinggi.

PEMBAHASAN

Gambaran Dukungan Sosial Teman Sebaya

Dukungan sosial teman sebaya merupakan suatu perilaku yang memiliki dampak positif dalam hal membantu pasca pemulihan dari kondisi yang buruk dan mengupayakan kesehatan orang lain. Dukungan sosial teman sebaya dapat menjadi faktor positif bagi remaja yang menjadi korban bullying. Remaja yang korban bullying memerlukan dukungan sosial yang positif untuk dapat mencintai diri sendiri, merasa diterima sehingga dapat hidup di lingkungan sosial secara harmonis (Muara et al., 2024). Hal ini sejalan dengan penelitian Azizah, (2011) dalam (Saputro & Sugiarti, 2021) Dukungan sosial adalah kehadiran, ketersediaan, perhatian, dan dukungan yang dapat dipercaya yang menghargai dan peduli terhadap kita sehingga kita merasa dicintai, diperhatikan, dan dihargai sebagai anggota suatu kelompok sosial. Ia mengatakan bahwa mereka adalah orang-orang yang memberikan segalanya untuk yang lain. Selain itu, Dukungan sebaya mengacu pada kegiatan dan sistem yang menumbuhkan potensi individu untuk saling membantu dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia dalam kelompok teman (Rachmaningtyas & Khoirunnisa, 2022). Penghitungan nilai dukungan sosial teman sebaya pada penelitian ini menggunakan kuesioner dukungan sosial teman sebaya dan secara keseluruhan penelitian ini menunjukkan bahwa dari 62 responden terdapat sebanyak 46 responden (74,2%) menerima dukungan sosial yang tinggi.

Individu yang mengalami tingkat dukungan sosial tinggi akan merasa diperhatikan, dicintai, dan diperhatikan, yang memberi mereka rasa percaya diri dan membuat mereka merasa dihargai. Oleh karena itu, kepercayaan diri sangat penting bagi setiap orang. Karena tanpa keyakinan, sulit menghadapi hidup (Sestiani & Muhid, 2022). Dilihat dari kuesioner dan dilihat dari responden ketika dilakukan penelitian siswa korban bullying dengan dukungan sosial teman sebaya yang tinggi mereka akan merasa nyaman, diperhatikan, bernilai dan dicintai. Hal itu terjadi karena terdapat empat aspek pembangun dukungan sosial teman sebaya antara lain : Dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental dan dukungan informasi. Dukungan emosional melingkupi kepedulian, perhatian dan ekspresi empati yang dapat menghadirkan rasa tenang, nyaman dan tentram di dalam hati serta meras seseorang memberikan cinta yang penuh kepadanya. Dukungan penghargaan melingkupi pemberian dorongan untuk maju, pemberian penghargaan positif, perasaan yang diakui dan diterima oleh teman sebayanya serta perbandingan positif yang dapat membangun potensi. Dukungan instrumental meliputi ketersediaan individu untuk memberikan pertolongan, membantu meminjamkan uang ataupun alat dan ikut mencari hal-hal yang dibutuhkan. Dukungan informasi mencakup saran, ajakan, petunjuk dan pemberian informasi lain yang dikatakan dengan baik serta bernilai positif (Almun & Ash- Shiddiqy, 2022).

Oleh karena itu dukungan sosial merupakan bentuk penerimaan yang ditunjukkan individu atau kelompok kepada individu lain, membuat individu tersebut merasa dicintai, diperhatikan, dihargai, dan didukung (Muhammad, 2020). Hasil studi yang dilakukan peneliti mengenai dukungan sosial yang diterima oleh siswa korban bullying di SMP Negeri Kota Semarang menunjukkan hasil dari distribusi frekuensi dukungan sosial teman sebaya responden yang dukungan sosialnya tinggi 36 – 60 itu sebanyak 46 responden (74,2%) dan untuk responden yang memiliki dukungan sosial teman sebaya yang rendah 1 - 35 itu sebanyak 16 responden (25,8%), total keseluruhan responden sebanyak 62 responden (100,0%), Adapun sebagian dari 62 responden menunjukkan sebanyak 46 responden (74,2%) yaitu responden yang dukungan sosialnya tinggi. Dari hasil studi tersebut mengemukakan bahwa korban bullying dengan masalah yang berat sekaligus mampu pulih kembali dari depresi, Hal ini tercermin dari kenyataan bahwa remaja mampu menemukan solusi atas banyak masalah. Di sini dapat dilihat bahwa manusia selalu bergantung pada orang lain. dengan demikian dapat mengatasi masalah dan hal-hal lain untuk membangun fondasi yang kuat (Nabila & Malihah, 2024). Pada kesimpulannya Teman sebaya yang baik dapat mendidik remaja untuk mengembangkan karakter yang baik dan menjadi mandiri serta dewasa dalam berpikir (Sari & Budiman, 2021)

Gambaran Resiliensi

Resiliensi diri adalah kemampuan yang dimiliki seseorang yang memungkinkannya untuk menghadapi, mencegah, meminimalkan dan bahkan menghilangkan dampak-dampak yang merugikan dari kondisi-kondisi yang tidak menyenangkan, atau bahkan mengubah kondisi (Studi et al., 2022). kehidupan yang menyengsarakan menjadi suatu hal yang wajar untuk diatasi. Bisa diartikan sebagai usaha menormalkan keadaan ketika kondisi sedang sulit Ada Dengan meningkatnya dampak negatif, korban penindasan perlu memiliki kesempatan untuk pulih dari pengalaman traumatis mereka (Putri Amallia, 2020). Maka dari itu resiliensi merupakan kemampuan seseorang untuk bertahan, bangkit dan menyesuaikan dengan kondisi yang sulit. Resiliensi sangat penting bagi individu dalam situasi tertentu dimana kondisi sulit tidak dapat dihindari. Seseorang yang memiliki resiliensi dapat mengatasi berbagai persoalan kehidupan dengan caranya sendiri (Khairunnisa & Taufik, 2023). Menurut Grotberg (1997) dalam (Mazaya et al., 2024) mengungkapkan bahwa resiliensi terbentuk atas tiga aspek utama yaitu a) I have atau *external support* Contohnya termasuk hubungan saling percaya, keamanan dan layanan sosial, serta dukungan emosional dari keluarga. b) I am atau *inner strength* mencakup kemampuan dan kualitas. c) I Can atau *problem solving* atau “memecahkan masalah” berkaitan dengan keterampilan interpersonal dan lingkungan sosial. Adapun Penghitungan nilai resiliensi pada penelitian ini menggunakan kuesioner *Resilience Scale 14 (RS-14)* dan secara keseluruhan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa responden

yang menjadi korban bullying untuk hasil resiliensi dari 62 responden menunjukkan untuk responden yang memiliki resiliensi yang sangat tinggi ≥ 90 itu sebanyak 24 responden (38,7%) untuk responden yang memiliki yang tinggi 81-90 itu sebanyak 26 responden (41,9%), kemudian responden yang memiliki resiliensi yang rata-rata 71-80 sebanyak 3 responden (4,8%), dan untuk responden yang memiliki resiliensi rendah 61-70 itu sebanyak 9 responden (14,5%). Dilihat dari kuesioner dan ketika dilakukan penelitian siswa korban bullying dengan resiliensi tinggi mereka akan cenderung dilihat dari kuesioner dan di lihat dari responden ketika di lakukan penelitian pada siswa dengan resiliensi tinggi mereka dengan meningkatnya daya tahan dan kegigihan anak dengan cara beradaptasi dengan lingkungannya dan menghindari dampak buruk bullying dan juga resiliensi mampu meminimalisir dampak negatif yang terkait dengan faktor resiko dan pengalaman buruk, hal ini sesuai dengan penelitian yang di lakukan oleh emosi positif dapat membantu individu mengelola stres, masalah dan tanggung jawab (Dewinda et al., 2024). Hal ini di perkuat dengan penelitian yang di kemukakan Julia, Jenny dkk (2015) dalam (Sakdiyah et al., 2020) dukungan dari keluarga, teman, sekolah, dan lingkungan memainkan peran besar dalam ketahanan dan kesehatan mental korban bullying. Demikian berdasarkan hasil penelitian dapat di simpulkan bahwa siswa korban bullying yang memiliki resiliensi yang baik terhadap dampak negatif yang terkait dengan faktor resiko dan pengalaman buruk yang di akibatkan dari perilaku bullying (Khairunnisa & Taufik, 2023).

Oleh karena itu, resiliensi dapat diartikan sebagai sifat dan karakteristik yang dalam individu untuk pulih dari stres (Padjadjaran, 2021). Resiliensi juga merupakan proses beradaptasi dengan baik dan bangkit Kembali dengan cepat Ketika mengalami stress (Rosana et al., 2023) dan didapatkan pada penelitian ini sebagian besar siswa memiliki nilai resiliensi yang sangat tinggi ≥ 90 itu sebanyak 24 responden (38,7%). Menurut Supriyadi & Kartini, (2022) dalam (Nabila & Malihah, 2024). Orang yang tangguh adalah orang yang tangguh dalam menghadapi tantangan sehingga mereka dapat berkembang di masa depan. Hal ini senada dengan berdasarkan temuan penelitian sebelumnya tentang ketahanan korban bullying yang dipengaruhi oleh dukungan sosial terutama dari teman sebaya. Hasilnya juga memberi tahu kita banyak hal tentang ketahanan psikologis anak muda yang pernah mengalami perundungan, termasuk dalam hal emosi mereka. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk memperkuat ketahanan individu agar mampu mengatasi bullying dan bangkit kembali. Pengalaman yang tidak menyenangkan. Dapat dilihat dari teman sebaya yang memberikan dukungan emosional dengan mendengarkan cerita kesulitan yang di alami teman mereka dan menawarkan dorongan (Nabila & Malihah, 2024). Dan sehingga pada akhirnya individu yang menjadi korban bullying mempunyai kemampuan untuk menentukan apa yang dikehendaki dan tidak terseret dalam pusaran ketidakberdayaan akibat dari perlakuan bullying yang dialami, serta memiliki kemampuan untuk melihat peluang yang lebih baik di masa depan, meskipun telah mengalami perlakuan kekerasan baik secara fisik, verbal, maupun psikologis (Kesehatan & Husada, 2021). Kesimpulannya, tingginya resiliensi siswa korban bullying berarti individu tersebut berusaha mengkondisikan dirinya untuk bersyukur dan berpikir positif terhadap masalah internal yang sedang menimpanya akibat konflik bullying agar tetap menjaga semangat dalam menjalani hidup dan terhindar dari resiko negatif yang di timbulkannya.

Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Resiliensi Siswa Korban *Bullying*

Hasil dari tabulasi silang antara variabel dukungan sosial teman sebaya dengan resiliensi siswa korban *bullying* didapatkan hasil untuk responden yang memiliki dukungan sosial teman sebaya rendah dengan nilai 1 - 35 dengan resiliensi sangat tinggi sebanyak 0 responden (0,0%), untuk responden yang memiliki dukungan sosial teman sebaya rendah dengan resiliensi tinggi sebanyak 0 responden (0,0%), untuk responden yang memiliki dukungan sosial teman sebaya rendah dengan resiliensi rata-rata ada sebanyak 3 responden (4,8%). Untuk responden yang memiliki dukungan sosial teman sebaya rendah dengan resiliensi rendah ada sebanyak 10 responden (16,1%), untuk responden yang memiliki dukungan sosial teman sebaya rendah dengan resiliensi sangat rendah ada sebanyak 3 responden (4,8%), untuk responden yang memiliki dukungan sosial teman sebaya tinggi dengan resiliensi sangat tinggi sebanyak 28

responden (45,2%), untuk responden yang memiliki dukungan sosial teman sebaya tinggi dengan resiliensi tinggi sebanyak 14 responden (22,6%). Untuk responden yang memiliki dukungan sosial teman sebaya tinggi dengan resiliensi rata-rata sebanyak 4 responden (6,5%), Untuk responden yang memiliki dukungan sosial teman sebaya tinggi dengan resiliensi rendah sebanyak 0 responden (0,0%), untuk responden yang memiliki dukungan sosial teman sebaya tinggi dengan resiliensi sangat rendah 0 responden (0,0%) Untuk total keseluruhan responden sebanyak 62 responden (100,0%).

Disini penelitian ini ingin menghubungkan kedua variabel antara dukungan sosial teman sebaya dengan resiliensi siswa korban *bullying* tersebut dengan menggunakan uji *Rank Spearman*. Dan diperoleh hasil ($p\ value = 0,000$) yang mana $0,000 < 0,05$ berarti H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya di dalamnya ada hubungan dukungan sosial teman sebaya dengan resiliensi siswa korban *bullying* di SMP Negeri 31 Kota Semarang. Dan diperoleh nilai keeratan hubungan ($\rho = 0,790$) untuk hasil nilai keeratannya itu menunjukkan bahwa nilai keeratannya termasuk kuat, dan untuk arah hubungannya menunjukkan bahwa arah hubungan korelasi positif yang artinya semakin tinggi dari dukungan sosial teman sebaya maka tingkat resiliensi siswa tersebut akan semakin tinggi.

Pada hasil tabel 3 sebagian besar dari responden memiliki nilai dukungan sosial teman sebaya yang rendah dengan total jumlah nilai antara nilai antara nilai dukungan sosial teman sebaya rendah dengan responden resiliensi totalnya ada 16 responden (25,8%), dan untuk responden yang memiliki dukungan sosial teman sebaya tinggi dengan responden resiliensi totalnya ada 46 responden (74,2%). Hal ini menunjukkan bahwa dukungan sosial teman sebaya mempunyai hubungan yang erat dengan resiliensi pada siswa korban *bullying*. Secara umum, Seseorang korban *bullying* membutuhkan sebuah dukungan dari lingkungan sosial sebagai bentuk perlindungan dan juga memberikan pemulihan kesehatan secara fisik dan juga psikis. Korban *bullying* juga membutuhkan dukungan sosial dari orang lain seperti dari keluarga, teman sebaya, sahabat, atau orang lain yang dapat membantu korban *bullying* (Rizqi Ayuwandari et al., 2023). Oleh karena itu, dukungan teman sebaya memengaruhi ketahanan psikologis remaja yang mengalami konflik. Salah satu konflik tersebut adalah perundungan. Hal ini membuktikan bahwa salah satu faktor dukungan sosial yaitu dukungan dari teman berperan terhadap ketahanan remaja korban *bullying*. Remaja yang menjadi korban *bullying* pada usia 13 tahun lebih mungkin mengalami fenomena yang sama pada tahun berikutnya, bertengkar, dan menjadi korban *bullying* di antara saudaranya. Dukungan sosial dapat membantu mengurangi dampak negatif insiden penindasan yang dialami remaja dengan memperkuat ketahanan mereka (Muara et al., 2024). Maka dari itu dapat disimpulkan, dengan tingginya tingkat resiliensi di kalangan remaja korban *bullying* mencerminkan bahwa dengan adanya dukungan sosial di sekitar mereka, mereka akan lebih mampu menghadapi tantangan di masa depan. Dukungan sosial, terutama dari teman sebaya, khususnya dalam memotivasi remaja yang pernah mengalami *bullying*. Dengan memiliki resiliensi yang tinggi, remaja dapat mengendalikan diri dan menunjukkan kemampuan mereka untuk memilih serta mengimplementasikan perubahan positif (Nabila & Malihah, 2024).

SIMPULAN

Dari penelitian ini dapat disimpulkan terdapat hubungan dukungan sosial teman sebaya dengan resiliensi siswa korban *bullying* di SMP Negeri 31 Kota Semarang dengan nilai p -value sebesar 0,000 dengan nilai ρ 0,790 yaitu untuk hasil nilai keeratannya itu menunjukkan bahwa nilai keeratannya termasuk kuat, dan untuk arah hubungannya menunjukkan bahwa arah hubungan korelasi positif yang artinya semakin tinggi dari dukungan sosial teman sebaya maka tingkat resiliensi siswa tersebut akan semakin tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Akasyah, W., & Efendi, F. (2020). Peran Dukungan Sosial Teman Sebaya Terhadap Ketahanan Psikologis Remaja Yang Mengalami Konflik. *Nursing Sciences Journal*, 4(2), 107. <https://doi.org/10.30737/Nsj.V4i2.433>
- Almun, I., & Ash-Shiddiqy, A. R. (2022). Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Resiliensi Akademik Di Masa Pandemi Pada Mahasiswa Akhir Prodi X Universitas Di Jakarta. *INSIGHT: Jurnal Bimbingan Konseling*, 10(2), 136–140. <https://doi.org/10.21009/Insight.102.05>
- Dewinda, H. R., Fitria, L., & Wijaya, I. (2024). Peningkatan Resiliensi Pada Siswa Korban Bullying Melalui Pelatihan Dengan Menggunakan Modul Resiliensi. 10(1), 95–102.
- Kesehatan, J., & Husada, K. (2021). *Jurnal Kesehatan Kusuma Husada – Januari 2021*. 1–8.
- Khairunnisa, N., & Taufik, T. (2023). Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Resiliensi Siswa Korban Bullying. *Current Issues In Counseling*, 3(1), 112–120.
- Mazaya, A., Jenny, F. R., Fadilla, A., & Priliyanti, S. (2024). Peran Resiliensi Terhadap Tingkat Altruisme Korban Bullying Di Pondok Pesantren Di Pulau Jawa. *Journal Of Psychology Students*, 3(1), 21–30. <https://doi.org/10.15575/Jops.V3i1.33477>
- Muara, J., Sosial, I., Studi, P., Psikologi, S., Jakarta, U. T., Psikologi, F., & Jakarta, U. T. (2024). *DUKUNGAN SOSIAL SEBAGAI PREDIKTOR RESILIENSI REMAJA KORBAN BULLYING Risa Ivanka 1 & Fransisca Iriani R. Dewi 2 1*. 8(2), 378–384.
- Muhammad, F. (2020). Pengaruh Dukungan Sosial Teman Sebaya Terhadap Resiliensi Remaja Di SMA Banda Aceh. *SULOH Jurnal Bimbingan Konseling Universitas Syiah Kuala*, 3(1), 1–8.
- Nabila, L. S., & Malihah, E. (2024). Teman Sebaya Dan Resiliensi Korban Perundungan Siswa SMA Di Bandung. 13(1), 37–45.
- Padjadjaran, U. (2021). *Resiliensi Remaja Dalam Menghadapi Perilaku Bullying*. VI(1), 77–86.
- Putri Amallia. (2020). Meningkatkan Resiliensi Korban Bullying Dengan Pendekatan Solution-Focused Brief Counseling. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Ar-Rahman*, 6(1), 62–66.
- Rachmaningtyas, A. T., & Khoirunnisa, R. N. (2022). Hubungan Antara Dukungan Sosial Teman Sebaya Dan Self-Regulated Learning Pada Mahasiswa Tahun Pertama Di Masa Pandemi Covid-19 HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL TEMAN SEBAYA DAN SELF-REGULATED LEARNING PADA MAHASISWA TAHUN PERTAMA DI MASA PANDEMI COVID-19. *Character: Jurnal Penelitian Psikologi*, 9(1), 34–45.
- Rizqi Ayuwandari, K., Rini, A. P., & Pratitis, N. (2023). Perilaku Bullying Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP): Menguji Peran Dukungan Sosial Dan Perilaku Asertif. *INNER: Journal Of Psychological Research*, 3(1), 146–154.
- Rosana, S. D., Saripah, I., & Nadhirah, A. N. (2023). Resiliensi Remaja Dalam Menghadapai Stres Akademik Di Sekolah. *Jurnal Al-Taujih: Bingkai Bimbingan Dan Konseling Islami*, 9(2), 112–122.
- Sakdiyah, F., Febriana, B., & Setyowati, W. E. (2020). Resiliensi Dan Kejadian Bullying Pada Remaja SMP Di Demak. *Bima Nursing Journal*, 1(1), 119. <https://doi.org/10.32807/Bnj.V1i2.502>
- Saputro, Y. A., & Sugiarti, R. (2021). Pengaruh Dukungan Sosial Teman Sebaya Dan Konsep Diri Terhadap Penyesuaian Diri Pada Siswa SMA Kelas X. *PHILANTHROPY: Journal Of Psychology*, 5(1), 59. <https://doi.org/10.26623/Philanthropy.V5i1.3270>
- Sari, I., & Budiman, A. (2021). Hubungan Faktor Teman Sebaya Dengan Perilaku Bullying Pada Remaja Di SMP Negeri 5 Samarinda. *Borneo Student Research*, 2(2), 950–957.
- Sestiani, R. A., & Muhiid, A. (2022). Pentingnya Dukungan Sosial Terhadap Kepercayaan Diri Penyintas Bullying: Literature Review. *Jurnal Tematik*, 3(2), 245–251.
- Studi, P., Dan, B., Pendidikan, J. I., Keguruan, F., Ilmu, D. A. N., & Tadulako, U. (2022). *Hubungan Resiliensi Diri dengan Perilaku Bullying di SMA Negeri 1 Tinombo Selatan*.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Penelitian Yang Bersifat: Eksploratif, Enterpretif, Interaktif Dan Konstruktif*. Alfabeta. https://library.stpn.ac.id/opac/?p=show_detail&id=16971.